

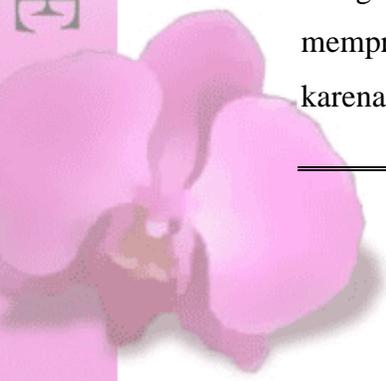
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran yaitu pengukuran prestasi, hasil usaha, laba (laporan keuangan). Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga untuk informasi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi., *stakeholder*, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, kreditur, investor dan pemasok.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Sulistyanto (2008), informasi laporan keuangan harus lengkap atau komprehensif untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua fakta, baik transaksi (*transaction*) maupun peristiwa (*event*), yang dilakukan dan dialami perusahaan selama waktu tertentu. Setiap orang dapat memperoleh informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan secara lengkap dan berkualitas. Tujuannya, agar keputusan ekonomi yang dibuat *stakeholder* atas dasar informasi itu juga menjadi lebih berkualitas. Salah satu indikator yang memiliki peranan penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana. Oleh karena itu, bagi investor laporan keuangan merupakan data dasar dalam melakukan



analisis saham serta untuk memprediksi prospek *earning* jangka panjang.

Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen selain dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan juga dipergunakan untuk menginformasikan hasil yang diperoleh dari seluruh aktivitas perusahaan selama satu periode. Berdasarkan kenyataan yang ada, seringkali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan kepada informasi laba, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Sudut pandang tradisional bahwa ketidakstabilan pada laporan pendapatan merupakan tanda risiko yang meninggi, menghasilkan risk premium yang tinggi. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh pihak manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Dengan manajemen laba, manajemen mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan menjadi lebih baik. Informasi laba dalam laporan keuangan juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja Manajer yang diukur berdasarkan informasi tersebut cenderung melakukan perilaku menyimpang (*dysfunctional behaviour*), yang salah satu bentuknya adalah *earning management*.

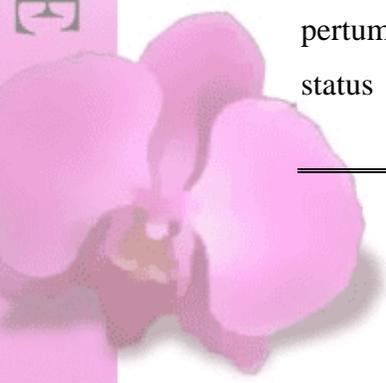
Hasil penelitian Arifin (2003) menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan keluarga atau negara atau institusi keuangan masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik atau tanpa pengendali utama. Menurutnya, dalam perusahaan yang dikendalikan keluarga, masalah agensinya lebih kecil karena berkurangnya konflik antar *principal* dan *agen*. Anderson (2002) mengatakan bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh keluarga mempunyai struktur yang menyebabkan berkurangnya konflik agensi antara pemegang saham dan kreditur, di mana kreditur menganggap kepemilikan keluarga lebih melindungi kepentingan kreditur. Anderson & Reeb (2002) menunjukkan bahwa pemegang saham minoritas justru diuntungkan dari adanya kepemilikan keluarga.



Jika kepemilikan keluarga lebih efisien, maka pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi pengolahan laba yang oportunistik dapat dibatasi. Tetapi pengendalian yang lebih efisien dalam kepemilikan keluarga tersebut besar kemungkinan tidak berlaku di perusahaan konglomerasi –seperti yang banyak terdapat di Indonesia. Untuk perusahaan konglomerasi, biasanya sebagian besar kekayaan pemilik tidak berada di satu perusahaan, tetapi tersebar di berbagai perusahaan. Jika hanya sedikit kekayaan pemilik yang berada di perusahaan yang *go public*, maka walaupun perusahaan *go public* tersebut dikendalikan keluarga, tetapi pengelolaan laba yang oportunistik mungkin justru tinggi. Kemungkinannya karena perusahaan yang *go public* tersebut hanya dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk digunakan oleh kelompok perusahaannya.

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (*Wattand Zimmerman, 1978*). Perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para *stakeholders*-nya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mendorong manajemen untuk dapat memenuhi harapan tersebut (*Barton and Simko, 2002*).

Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. (2009) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan sedang dan besar, tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba melalui mekanisme pelaporan laba positif, baik guna menghindari *earnings losses* maupun *earning decreases*. Seperti halnya *Size Hypothesis*, bahwa semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan praktik manajemen laba, karena perusahaan besar secara plitis lebih mendapat perhatian dari institusi pemerintahan dibanding dengan perusahaan kecil dan kedua variabel kontrol pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, capital intencity ratio, status KAP dan Komisaris Independen, tidak adanya bukti dalam mempengaruhi

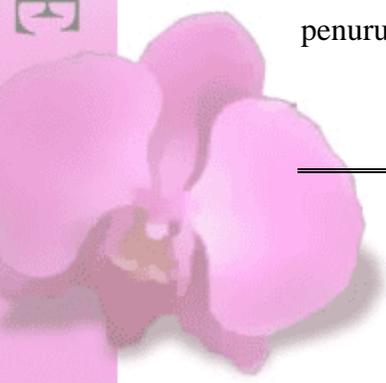


terhadap probabilitas terjadinya *earning management* untuk menghindari *earning losses*. Terakhir, pertumbuhan penjualan, kinerja laba periode sebelumnya, *capital intensity ratio* berpengaruh sangat signifikan terhadap perilaku pelaporan laba positif untuk bisa menghindari *earnings decreases*. Status KAP dan Komisaris Independen tidak berpengaruh pada perilaku tersebut.

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya (FCGI, 2003 dalam Marihot dan Dody, 2007). Sylvia Veronica N.P. Siregar (2005) meneliti tentang pengaruh antara variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap *earnings management*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil pengelolaan labanya dan rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan dengan kepemilikan keluarga tinggi dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi daripada rata-rata pengelolaan laba pada perusahaan lain. Variabel kepemilikan institusi dan ketiga variabel praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan untuk jangka panjang.

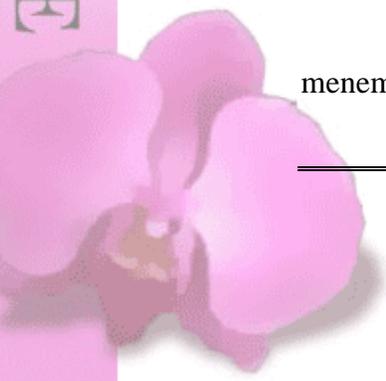
Perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba dapat diminimalisir



dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* adalah konsep demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak. Marihot dan Dody (2007).

Hasil penelitian Fera Primawati (2008) menunjukkan secara simultan variabel bebas yaitu struktur kepemilikan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Penelitian Alves (2012), Kusumawardhani (2012), Marhariana dan Ramantha (2014), Johari, et al (2008), Widyastuti (2009) dan Putri dan Yuyetta (2013) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Pudjolaksono (2013), dan Wardani dan Masodah (2011) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba juga telah dilakukan oleh Nuryaman (2008), Nur Azlina (2010), Prambudi dan Sumantri (2014), serta Jao dan Pagalung (2014) telah melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan Nasution dan Setiawan (2007), Siti Nayiroh (2013), dan Setyaningtyas dan Hadiprajitno (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, kecenderungan perusahaan untuk menurunkan laba yang diperoleh semakin kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Welfin I Guna dan Arleen Herawaty menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap manajemen



laba. Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba. Pengujian terhadap variabel struktur kepemilikan perusahaan yang membedakan dengan penelitian Alves (2012) adalah pada penelitian Alves (2012) yang menggunakan tiga jenis kepemilikan sedangkan dalam penelitian ini struktur kepemilikan diukur dengan menggunakan dua jenis struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk pengujian terhadap variabel *Good Corporate Governance* sebelumnya telah banyak penelitian yang menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba dengan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis akan menggunakan komposisi dewan komisaris komite audit, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini

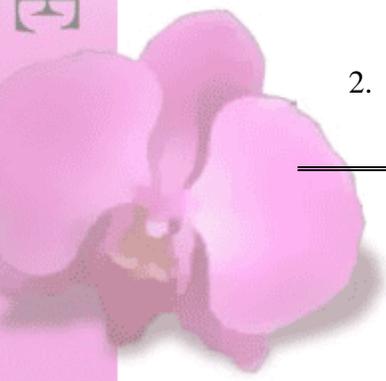
Perusahaan yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel pada perusahaan yang terdaftar pada BEI ini karena pertumbuhan perusahaan cukup pesat mulai tahun 2012 yang didukung oleh peraturan-peraturan pemerintah sehingga sebagian besar nilai perusahaan meningkat (Infobiz, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi mengenai faktor-faktor yang diduga mendorong manajemen melakukan manajemen laba, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka pokok masalah yang ingin penyusun rumuskan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap manajemen



laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah terdapat pengaruh antara praktek *GoodCorporate Governance* terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan GCG secara bersama-sama terhadap praktik manajemen laba?
5. Apakah variabel komite audit memiliki pengaruh paling dominan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh *GoodCorporate Governance* terhadap praktik manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdapat di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap praktik manajemen laba
5. Untuk menjelaskan apakah variabel komite memiliki pengaruh paling dominan terhadap manajemen laba

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta

pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan kualitas auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia:

1. Bagi Akademisi

Dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Praktisi

Harapan kami, hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman dalam mengukur manajemen laba pada suatu perusahaan. Tujuannya adalah agar para investor dapat memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan.

1.4 Sistematika Penulisan

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

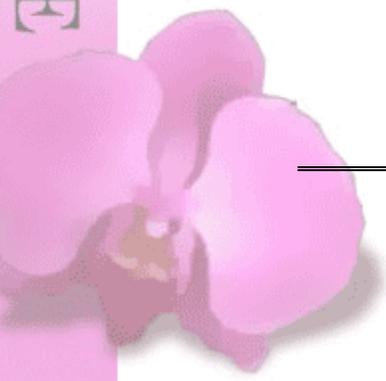
Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi dasar teoritis penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis

Bab IV : Analisis dan Hasil



Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil oleh data serta pembahasan hasil penelitian

Bab V : Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian

